

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ekonomi Kreatif dan Industri Kreatif telah bergulir selama 10 tahun terakhir ini dan selalu hangat dibicarakan baik oleh pemerintah, swasta maupun pelaku sendiri. Istilah “industri” pada Industri Kreatif menimbulkan banyak penafsiran, bagaimanakah menyambung antara Ekonomi Kreatif Industri Kreatif dengan Undang-undang No.5/1984 tentang Perindustrian secara kontekstual.

Saat ini era globalisasi pertumbuhan industri kreatif di Indonesia semakin meningkat dibanding tahun–tahun sebelumnya sehingga pemerintahan memberikan perhatian pada bidang industri kreatif. Sektor Industri Kreatif di Indonesia memberikan kontribusi pada perekonomian dengan angka cukup signifikan, hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2012, dimana Industri Kreatif memberikan kontribusi terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) yang mencapai 574 triliun atau sekitar 7%, dengan menyerap tenaga kerja sebesar 3,8 juta tenaga kerja. Namun ini hanya terpaku pada sektor *fashion*.

Kontribusi Ekonomi Kreatif yang cukup tinggi pada perekonomian nasional maka dari itu Ekonomi Kreatif perlu dikembangkan dan di dukung untuk lebih berkembang dan lebih maju.

Industri kecil merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Kondisi ini ditandai dengan adanya kemampuan untuk bisa bertahan dari krisis ekonomi yang pernah terjadi di tahun 1997. Kemampuan industri kecil untuk bertahan dalam krisis disebabkan oleh kemampuannya yang cepat dalam mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi. Karakter yang fleksibel inilah yang membuat industri kecil cepat bangkit dalam keterpurukan di bandingkan dengan industri-industri besar di saat kondisi krisis ekonomi terjadi.

Sebagai motor penggerak perekonomian nasional, peranan industri kecil cukup besar, sehingga pengembangan terhadap industri kecil menjadi sangat penting dan sangat menarik bagi berbagai pihak, bukan hanya pemerintah, pihak swasta pun mulai ikut berperan terhadap usaha pengembangan berbagai industri kecil di tanah air, selain itu juga industri kecil mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Potensi industri kreatif masih begitu besar untuk dapat digarap oleh pelaku bisnis di Indonesia khususnya yang ada di kota Solo. Keinginan Pemerintah Kota Solo yang ingin mengembangkan Ekonomi Kreatif sebagai daya saing bangsa. Tren global pun mengarah ke sana. Tak berlebihan jika Solo punya keinginan demikian.

Kontribusi Ekonomi Kreatif yang cukup tinggi pada perekonomian nasional maka dari itu Ekonomi Kreatif perlu dikembangkan dan di dukung untuk lebih berkembang dan lebih maju.

Industri mebel juga merupakan industri dimana sumber daya berasal dari alam lokal sendiri yang terdiri dari kayu dan rotan yang pada umumnya dipadukan dengan kebudayaan asli daerah Indonesia maka industri mebel mempunyai prospek yang sangat bagus.

Khususnya pada sektor Industri Mebel di kawasan Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, yang mempunyai central pasar mebel yang besar yang berpotensi untuk dapat dikembangkan, pengembangan industri mebel untuk dapat bersaing pada pasar lokal

Pada industri mebel khususnya pada Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari banyak para pedagang yang mengeluhka karena kesulitan dalam mendapatkan karyawan baru yang mau bekerja di industri mebel.

Untuk menentukan strategi dalam pengembangan klaster produk pelaku industri mebel di Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta maka di gunakan Metode SWOT yaitu untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah melakukan observasi terhadap industri kecil menengah (IKM) yang ada di wilayah Banjarsari untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan industri kecil menengah yang tersebar di wilayah Solo Raya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan sentra industri kecil di kecamatan banjarsari maka perlu dilakukan pemetaan mengenai potensi sentra industri kecil di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Solo.
2. Terbatasnya modal usaha, sistem produksi yang masih konvensional, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas serta sistem pemasaran yang tidak efisien untuk perkembangan industri kecil menengah (IKM) di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Solo.

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini agar pembahasan lebih fokus adalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian dilakukan di kelurahan Gilingan kecamatan Banjarsari
2. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik kerajinan industri mebel dan melakukan *brainstroming* dengan ketua paguyuban mebel di kelurahan Gilingan kecamatan Banjarsari.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Kegiatan dari penyusunan laporan ini dimaksudkan untuk strategi yang digunakan untuk melakukan pengembangan klaster produk mebel di kelurahan Gilingan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kondisi Industri Kreatif Kebutuhan dari pelaku Industri Kreatif, Permasalahan yang dialami oleh Industri Kreatif dan *stake holder* yang terlibat dalam Industri Kreatif, sedangkan tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi sektor industri kreatif Kerajinan Mebel di kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Solo.
2. Mengetahui strategi pelaku usaha yang terlibat dalam klaster dengan subsektor Industri Kecil Menengah (IKM) di kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Solo.
3. Analisis dan formulasi strategi untuk menganalisis pengembangan klaster IKM, adapun *tool* yang dipakai *SWOT Analysis*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penyusunan laporan tentang identifikasi pemetaan industri kreatif maka akan menghasilkan manfaat dari penyusunan laporan ini antarlain :

### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti akan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang jumlah industri kreatif kerajinan di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Solo, serta peneliti dapat melihat langsung keadaan yang ada di industri kreatif tersebut sehingga peneliti juga dapat mengembangkan sektor industri tersebut sebagai usaha peningkatan inovasi produk.

### **2. Bagi Industri Kreatif**

Manfaat bagi industri kreatif yaitu dari segi pemilik industri dapat mengurangi permasalahan-permasalahan yang masih terjadi baik dari segi karyawan sendiri maupun sistem produksi, selain hal tersebut industri kreatif tersebut dapat mengembangkan potensi industri kreatif.

## **1.6 Sistematika Penulisan Laporan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan, manfaat, sasaran, keluaran dan sistematika penulisan laporan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori tentang konsep pengerjaan laporan ini, serta berisi tentang pemecahan masalah penelitian. Pada tinjauan pustaka ini berisi tentang beberapa teori tentang ekonomi kreatif dan industri kreatif, beberapa teori tentang sektor industri kreatif.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang objek penelitian, desain penelitian, identifikasi data, pengumpulan data, metode pengolahan data, analisa data

### **BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian serta metode pengumpulan data, analisis hasil pengolahan data.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang saran untuk para pembaca mengenai identifikasi atau pemetaan industri kreatif Kota Solo dan kesimpulan yaitu pembahasan secara ringkas dari keseluruhan laporan mengenai pemetaan industri kreatif Kota Solo.